

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bangsa Indonesia merupakan bangsa yang menjunjung tinggi nilai demokrasi. Dimana didalam asas ini berlaku sistem keterbukaan dalam memecahkan masalah-masalah yang kompleks di Indonesia baik dari sektor ekonomi, politik, sosial, budaya, maupun pertahanan keamanan. Sejalan dengan perkembangan situasi dan politik nasional yang telah berubah secara drastis, yaitu dengan berkembangnya demokrasi. Kegiatan tersebut dirangkum dalam sebuah lembaga legislatif yang bernama DPR (Dewan Perwakilan Rakyat). Setiap daerah di Indonesia memiliki permasalahan yang berbeda-beda, oleh karena itu lembaga legislatif ada pula untuk masing-masing daerah, yakni DPRD (Dewan Perwakilan Rakyat Daerah).

Dalam pemerintahannya di dalam demokrasi tentu memiliki pemimpin di daerahnya masing-masing salah satunya yaitu NTT (Nusa Tenggara Timur). Nusa Tenggara Timur merupakan salah satu provinsi di Indonesia bagian timur yang memiliki 21 kabupaten dan 1 Kota Madya (Kupang). Kabupaten Malaka adalah salah satu kabupaten di provinsi Nusa Tenggara Timur, dengan ibukota Betun. Kabupaten Malaka merupakan hasil pemekaran dari Kabupaten Belu yang disahkan dalam sidang paripurna DPR RI pada 14 Desember 2012. Menjadi suatu kabupaten yang baru tentu belum memiliki banyak fasilitas seperti kantor kepemimpinan, yang menjadi suatu kendala bagi pemerintah dalam menghadirkan fasilitas tersebut. Suatu kabupaten baru tentu membutuhkan perwakilan dari setiap daerah sebagai wadah pelayanan masyarakat dalam demokrasi. Dengan makin berkembangnya kehidupan bernegara dan pemikiran masyarakat yang semakin maju dan kritis serta makin pesatnya pertambahan jumlah penduduk sehingga timbul banyak masalah yang terjadi dalam masyarakat, baik dalam hubungannya dengan masyarakat itu sendiri maupun pemerintah, apalagi jika ketidakadilan kurang mendapat perhatian dari pemerintah. Untuk itu dituntut adanya suatu wadah yang dapat menyampaikan aspirasi rakyat. DPRD adalah salah satu lembaga yang mewakili seluruh lapisan masyarakat dalam pemerintahan, kegiatan yang dilakukan DPRD adalah menyerap

aspirasi masyarakat. Sebelum masuk kepada pimpinan aspirasi akan dikelola oleh Sekretariat DPRD. Sekretariat DPRD bertugas untuk memfasilitasi kerja DPRD. Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) secara konseptual memegang tiga peran yang penting. Diantaranya yang pertama, sebagai agen perumus agenda bagi masyarakat yang diwakilinya. Kedua, DPRD berperan sebagai lembaga yang mengemban misi pengelolaan konflik dalam masyarakat. Ketiga, DPRD adalah pengemban peran integratif dalam masyarakatnya.

Gedung DPRD merupakan suatu wadah yang menampung beberapa orang anggota yang dipilih untuk mewakili rakyat pemilih yang tugasnya menyusun undang-undang bersama-sama dengan Bupati, dengan tujuan menyuarakan permasalahan-permasalahan yang terdapat di daerahnya masing-masing ke lembaga legislatif. Kegiatan tersebut berhubungan dengan dua unsur yaitu kelembagaan eksekutif dengan masyarakat dimana keduanya mempengaruhi tugas dan wewenang dari anggota dewan legislatif. Dalam kaitannya sebagai lembaga perwakilan rakyat, fungsi representatif yang mereka miliki diimplementasikan melalui No. 32 Tahun 2004 tentang pemerintahan daerah, yaitu bahwa DPRD memiliki tugas wewenang untuk menampung dan menindaklanjuti aspirasi daerah dan masyarakat. Selain itu DPRD memiliki kewajiban bahwa DPRD memperhatikan dan menyalurkan aspirasi, menerima keluhan dan pengaduan masyarakat serta memfasilitasi tindak lanjut penyelesaiannya.

Menghadirkan kantor DPRD di Kabupaten Malaka menjadi salah satu fasilitas pelayanan masyarakat dalam demokrasi serta mewujudkan kemajuan suatu daerah. Lokasi yang ditetapkan untuk Gedung DPRD Kabupaten Malaka merupakan lokasi dengan kawasan pemerintahan yang berada dalam pusat kota. Karena merupakan gedung pemerintahan, tentu menjadi suatu simbol yang dapat dikenal oleh masyarakat daerah tersebut dengan pendekatan desain menghadirkan budaya lokal yang menjadi ciri khas daerah tersebut. Pendekatan desain merupakan salah satu bentuk dalam perancangan yang mengkaji tentang bentuk tatanan dalam suatu konsep yang memberikan suatu tema dalam rancangan arsitektur. Karena masyarakat Malaka sangat mencintai kebudayaannya sehingga menghasilkan pendekatan transformasi arsitektur vernakuler, yang tujuannya yaitu menghadirkan budaya lokal yang digabungkan menjadi bentuk modern pada bangunan tersebut.

Transformasi dapat diartikan sebagai perubahan bentuk. Transformasi arsitektur merupakan salah satu bentuk pendekatan desain yang menggabungkan langgam arsitektur lokal dan modern dimana menjadi suatu bentuk yang baru. organisasi arsitektur dapat diubah melalui serangkaian manipulasi dan permutasi terpisah sebagai respons terhadap konteks atau serangkaian kondisi tertentu tanpa kehilangan identitas atau konsep awal.

Diharapkan dengan adanya perencanaan dan perancangan ini mampu menghasilkan suatu wadah yang dapat berfungsi baik dalam suatu daerah dan menjadikan kemajuan suatu wilayah kota.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, ditemukan masalah :

- Akses aktivitas dalam bangunan dengan ruang luar bangunan
- Konsep kebutuhan ruang yang dapat menampung segala bentuk aktivitas dan kebutuhan manusia didalamnya, serta penataan sirkulasi luar bangunan Kantor DPRD
- Kemampuan dalam mengolah bentuk dan tampilan menjadi perhatian terhadap sistem struktur yang di rencanakan
- Penerapan bentuk desain yang memiliki bentuk khas tradisional daerah Kabupaten Malaka yang sesuai dengan konsep transformasi arsitektur vernakuler

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalahnya adalah :

Bagaimana Konsep kenyamanan ruang Kantor DPRD yang dapat menampung segala aktivitas kebutuhan sesuai dengan sistem struktur yang di rencanakan, serta pengolahan bentuk dan tampilan sesuai dengan prinsip-prinsip transformasi arsitektur vernakuler di kabupaten malaka ?

1.4 Tujuan dan Sasaran

1.4.1 Tujuan

Mampu memberikan pola penggunaan ruang yang menghubungkan segala bentuk aktivitas dalam bangunan Kantor DPRD dan menghadirkan tampilan

yang sesuai dengan sistem struktur serta penerapan konsep transformasi arsitektur vernakuler di kabupaten malaka.

1.4.2 Sasaran

- Menghadirkan Kantor DPRD yang mampu memberikan kenyamanan ruang yang dapat menampung segala bentuk aktivitas dalam bangunan.
- Mewujudkan konsep transformasi arsitektur vernakuler di kabupaten malaka sesuai dengan sistem struktur yang direncanakan.

1.5 Ruang Lingkup/Batasan

1.5.1. Ruang lingkup wilayah studi

Obyek Studi berada di Kota Betun, Kecamatan Malaka Tengah, Kabupaten Malaka karena wilayah ini merupakan pusat kota yang ada di Kabupaten Malaka. Sekaligus sesuai dengan peruntukkan lahan dalam SWP I (Sub Sistem Pengembangan Wilayah I) Pengembangan Pusat Pemerintahan yang tercantum dalam RTRW RTRW Kabupaten Malaka.

1.5.2. Ruang lingkup materi (substansi)

Pembahasan ini dibatasi pada tata letak, bangunan, tampilan sarana prasarana yang berdasarkan pola tampilan transformasi arsitektur vernakuler Kabupaten Malaka serta Sesuai tujuan dan sasaran di atas, maka ruang lingkup dalam penulisan ini yaitu: proses perencanaan dan perancangan Kantor DPRD dengan pendekatan konsep transformasi arsitektur Vernakuler.

1.6 Metodologi Penelitian

1.6.1 Pengumpulan Data

Pengumpulan data meliputi :

a. Data primer

Data primer yaitu data yang langsung diambil oleh peneliti, Pengumpulan data primer dilakukan dengan cara:

- I. Observasi (pengamatan lapangan), yaitu :

Melakukan pengamatan langsung dilapangan untuk mendapatkan data mengenai :

➤ Eksisting site

Data-data eksisting yang perlu di ambil seperti data vegetasi, topografi, kebisingan, arah angin, orientasi matahari dan fasilitas-fasilitas yang ada di site.

➤ Luasan lokasi

Melakukan pengukuran lokasi untuk mengetahui luas lahan yang akan di gunakan untuk perencanaan.

➤ Aktivitas Masyarakat

Melihat langsung aktivitas masyarakat dan melakukan wawancara dengan masyarakat untuk mengetahui aktivitas masyarakat setempat

➤ Keadaan lingkungan non-fisik sekitar lokasi

II. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan menyiapkan sejumlah pertanyaan dan melakukan wawancara langsung atau tatap muka langsung dengan narasumber aktivitas dalam kantor DPRD, struktur organisasi serta data-data lainnya.

III. Foto dan sketsa

Mengambil foto yang diperlukan dalam perencanaan untuk menjadikan sebuah dokumentasi. Gambar yang diambil antara lain : Eksisting site, Fasilitas, potensi dan masalah site, situasi sekitar site dan hal-hal lain yang berkaitan dengan perencanaan.

Data-data yang diperlukan dalam pengambilan data primer :

Tabel 1. 1 Kebutuhan Data Primer

No.	Jenis Data	Sumber data	Pengambilan Data	Instrumen pengambilan data	Metode Analisa
1.	Letak Lokasi	Lokasi	Observasi	Alat ukur, kamera, alat perekam dan catatan	Pembagian Zona
2.	Eksisting Site	Lokasi	Observasi dan wawancara	Alat ukur, kamera, alat perekam dan catatan	Analisa Tapak
3.	Aktivitas masyarakat sekitar	Warga	Observasi dan wawancara	Alat ukur, kamera, alat perekam dan catatan	Analisa Tapak
4.	Data RTRW Kab. Malaka	BAPPE DA Kab. Malaka	wawancara	Surat Permohonan	Kebutuhan bangunan
5.	Data geografis, sosial budaya Kab. Malaka	BAPPE DA Kab. Malaka	wawancara	Surat Permohonan	Kebutuhan Lokasi

Sumber: Olahan Penulis

b. Data sekunder

Data sekunder yaitu data-data yang diperoleh dengan cara mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan studi literatur atau studi pustaka.

Kebutuhan data sekunder :

Tabel 1. 2 Kebutuhan Data Sekunder

No.	Jenis Data	Sumber data	Pengambilan Data	Instrumen pengambilan data	Metode Analisa
1.	Melakukan studi literatur tentang Design Kantor DPRD	Studi Literatur	Mencari data tentang literature yang digunakan	Buku dan Internet	Penataan aktivitas Ruang dan Kebutuhan pengguna
2.	Melakukan studi literatur tentang Transformasi arsitektur	Studi Literatur	Mencari data tentang literature yang digunakan	Buku dan Internet	Penerapan Transformasi arsitektur pada perencanaan Kantor DPRD
3.	Melakukan studi literatur tentang obyek studi Kantor DPRD	Studi Literatur	Mencari data tentang literature yang digunakan	Buku dan Internet	Melakukan perbandingan

Sumber: Olahan Penulis

1.6.2 Metode Analisa

Metode analisa dilakukan dengan 2 cara yaitu :

- **Kualitatif**

Metode penelitian kualitatif adalah metode yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah daripada melihat permasalahan untuk penelitian generalisasi. Analisa hubungan sebab akibat, penentuan masalah, penentuan dan konsep yang relevan dalam kaitan dengan perencanaan Kantor DPRD serta pemahaman tentang penggunaan konsep transformasi arsitektur vernakuler. Metode penelitian ini lebih suka menggunakan teknik analisis mendalam (*in-depth analysis*), yaitu mengkaji masalah secara kasus perkasus karena metodologi kualitatif yakin bahwa sifat suatu masalah satu akan berbeda dengan sifat dari masalah lainnya.

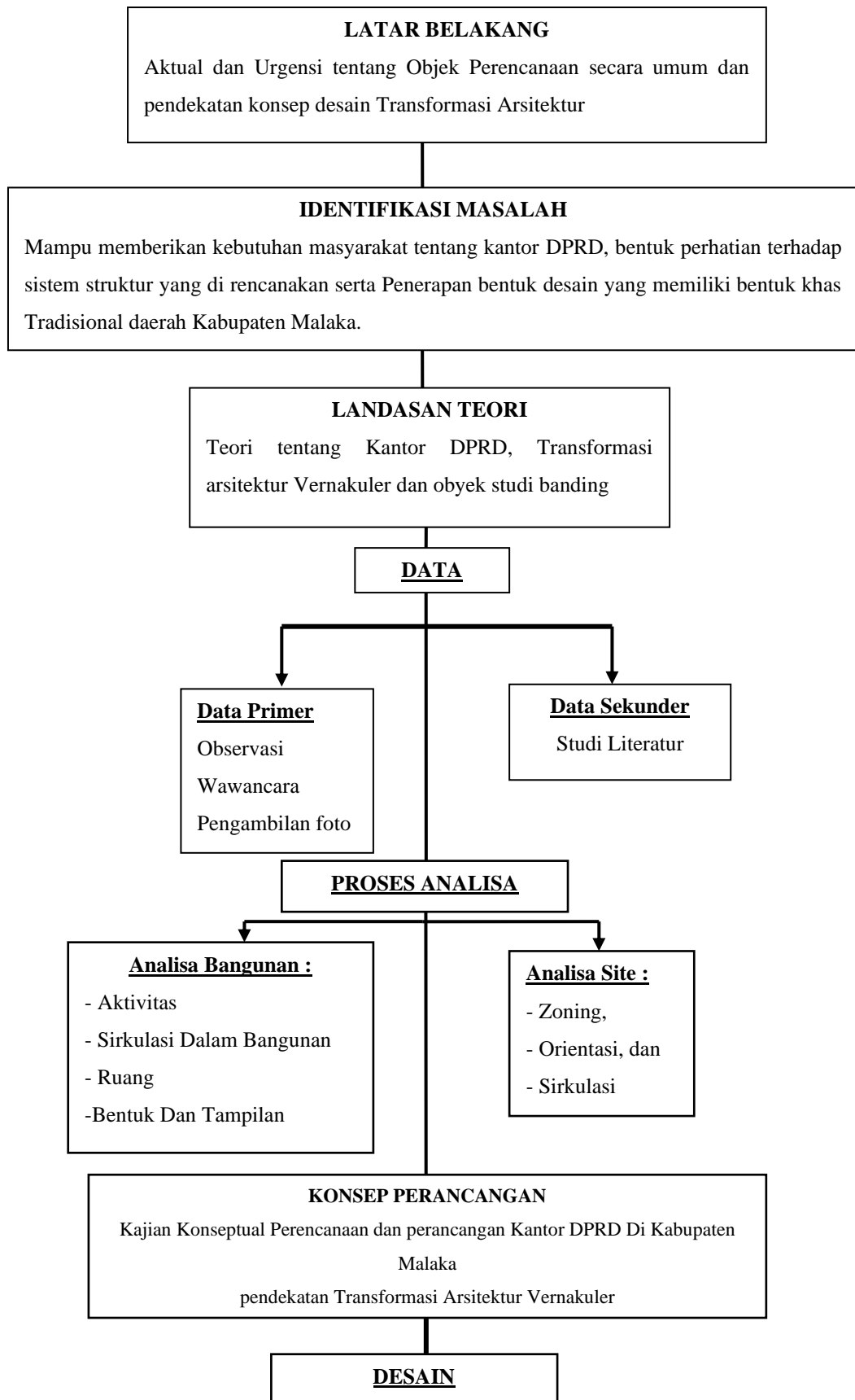
- **Kuantitatif**

Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui. Dalam melakukan penelitian, peneliti dapat menggunakan metoda dan rancangan (design) tertentu dengan mempertimbangkan tujuan penelitian dan sifat masalah yang dihadapi. Analisa ini dilakukan dengan membuat perhitungan-perhitungan tertentu untuk menentukan besaran atau luasan ruang. Analisa diorientasikan pada:

- Jumlah pemakai.
- Fasilitas, perabot yang digunakan dalam obyek perencanaan sesuai dengan fungsi bangunan.
- Kebutuhan ruang pada bangunan yang dirancang.
- Kebutuhan lahan parkir.

1.7 Kerangka Berpikir

Bagan 1. 1 Kerangka Berpikir



1.8 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan terdiri dari 5 bab yaitu :

BAB I PENDAHULUAN meliputi :

Dalam bab ini berisi tentang Latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, ruang lingkup/batasan studi, kerangka berpikir dan sistematika penulisan

BAB II TINJAUAN PUSTAKA/LANDASAN TEORI meliputi :

Dalam bab ini berisi tentang materi-materi yang berkaitan Pengertian judul, Teori tentang Kantor DPRD, Transformasi arsitektur Vernakuler dan obyek studi banding

BAB III GAMBARAN UMUM LOKASI meliputi :

Dalam bab ini berisi tentang Pembahasan tentang gambaran umum lokasi perencanaan

BAB IV ANALISA meliputi :

Dalam bab ini berisi Analisis Kelayakan, Analisa Aktivitas, Analisa Tapak dan Lingkungan, Analisa Bangunan. serta struktur dan utilitas pada bangunan.

BAB V KONSEP meliputi :

Konsep Dasar, Konsep Tata Tapak, Konsep Bangunan, Struktur dan Konstruksi, Bahan dan Material, Sirkulasi dalam Bangunan, Konsep Utilitas.